

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Dalam pendidikan anak usia dini, Orang tua dan guru bukanlah pendidik yang mengajar agar anak menjadi paham dan mengerti, tetapi orang tua dan guru berperan dalam stimulasi pada anak sesuai kebutuhannya sehingga pembelajaran berpusat pada anak.

Setiap anak mempunyai bakat dan kemampuan yang sangat perlu untuk dikembangkan dan mendapatkan pembinaan sejak dini agar kelak mereka dapat memberikan sumbangan yang luar biasa terhadap masyarakat. Pembinaan pada anak dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif. Biarkan anak dengan bebas melakukan, memegang, membentuk, menggambar ataupun membuat dengan caranya sendiri dan menguraikan pengalamannya sendiri. Bebaskan daya kreatif anak dengan membiarkan anak berimajinasi dan melakukan kegiatan-kegiatan dengan mandiri. Memberikan kesempatan pada anak dapat membantu dalam menumbuhkan kreativitas dalam diri anak.

Kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk mengasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman Hurlock, (1978:4). Pendapat lain dinyatakan oleh Munandar (2009:12) bahwa kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan didalam individu maupun didalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Ditinjau dari aspek manapun, kebutuhan akan kreativitas sangat terasa. Sebagian besar orang tua dan guru masih beranggapan bahwa kreatifitas anak sebagai hal yang biasa saja. Mereka lebih menekankan pada pembelajaran

akademik. Anak terkadang tidak diberikan kebebasan untuk melakukan jenis kegiatan sesuai dengan minat anak. Sehingga kreatifitas anak belum berkembang, untuk itu kreativitas anak yang ada di TK Asuhan Kecamatan Gentuma Raya perlu untuk dikembangkan. Kegiatan kreatif yang dilaksanakan berupa kegiatan *finger phainting*, kegiatan menganyam dan mencocok pola gambar.

Mengembangkan kreatifitas anak banyak hal yang dapat dilakukan guru maupun orang tua diantaranya adalah teknik mencocok. Kegiatan ini berkaitan dengan motorik halus anak. Kegiatan ini memerlukan koordinasi antara mata dan jari-jari tangan. Apabila kemampuan motorik halus anak baik, maka keterampilan dalam mencocok pola gambar yang dilakukan anak akan mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan harapan. Hasil mencocok yang baik, akan mendukung kreatifitas yang baik pula.

Kreativitas anak dalam mencocok pola gambar yang akan dilakukan anak dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan anak melalui keterampilan dan kemandiriannya saat melakukan kegiatan mencocok pola gambar. Selain itu kegiatan ini megunakan gambar-gambar yang menarik dan penuh warna yang dapat memotivasi anak sehingga anak memiliki keinginan dari dalam dirinya tanpa paksaan dari orang lain. Dengan menggunakan gambar anak akan mengamati pola gambar yang akan dicocok sehingga anak akan mulai berimajinasi, bagaimana bentuk gambar hasil cocokannya akan terlihat. Gambar yang digunakan adalah gambar sederhana berupa gambar hewan, bunga maupun buah yang dapat diperkenalkan pada anak. Dari gambar-gambar tersebut, anak juga dapat mengenal bentuk, jenis ataupun warna yang dapat menambah pengetahuan-pengetahuan baru bagi anak, sehingga kreatifitasnya dapat berkembang.

Kegiatan mencocok pola gambar merupakan kegiatan yang menarik dimana anak akan menyusuk satu persatu titik-titik yang berada pada tepi gambar dengan menggunakan jarum sehingga hasilnya akan membentuk sebuah gambar yang indah. Sikap kreatif anak akan nampak ketika anak melakukan kegiatan

mencocok dengan mandiri dan senang, suka bertanya-tanya pada teman atau guru, serta dapat menunjukkan keterampilannya. Hasil karya mencocok pola gambar yang rapih, dapat menimbulkan rasa percaya diri anak serta dengan bangga memperlihatkan hasil karyanya pada orang tua ataupun guru. Untuk itu sejak usia dini perlu adanya pengembangan kreativitas untuk anak agar kelak anak ketika dituntut menjadi kreatif, mampu bersaing secara sehat menunjukkan bakatnya didalam dunia globalisasi ini.

Menurut Poerwadarminta dalam Rakhmaningsih (2015:13) mencocok adalah menusuk dengan jarum, duri, dan sebagainya. Dalam hal ini mencocok dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar. Media gambar adalah sumber belajar untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak maupun guru dan juga digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Sebagai media tingkat pendidikan dasar, media ini sangat membantu anak-anak dalam meningkatkan kreatifitas mencocok anak. Kebanyakan anak sulit untuk diajak belajar karena terkadang anak sering melakukan kegiatannya di sekolah dengan bermain, sehingga guru mengajak anak bermain sambil belajar dengan cara mencocok pola gambar .

Permasalahan yang terjadi di lapangan bahwa anak tidak terampil saat melakukan kegiatan mencocok pola gambar. hal ini dikarenakan kegiatan mencocok pola gambar jarang dilaksanakan disekolah sehinga ketika melakukan kegiatan ini, Anak kurang mampu melakukannya sehingga hasil mencocok pola gambar tidak rapi. Anak tidak bertanya ketika kurang paham, anak tidak percaya diri saat melakukan kegiatan mencocok pola gambar dan tidak mau bekerja sama pada kegiatan kelompok saat melakukan kegiatan mencocok pola gambar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Asuhan Kecamatan Gentuma Raya. Anak masih kurang kreatif dalam melakukan kegiatan mencocok pola gambar. Teknik mencocok pola gambar yang ditugaskan guru, masih belum optimal dilaksanakan anak. Hasil mencocok pola gambar anak tidak tepat pada garis-garis sehingga hasil gambar masih belum rapi

dan robek. Hal ini di karenakan kegiatan mencocok pola gambar di sekolah tersebut jarang dilaksanakan. Alat dan bahan mencocok di sekolah juga masih terbatas.

Setiap anak dapat menjadi kreatif, mereka mempunyai motivasi kuat untuk menunjukkan gagasan-gagasan barunya atau hasil ciptaannya. Maka, saat anak-anak bermain, guru semestinya dapat menumbuhkan kepercayaan dan kemauan anak agar berani berekspresi atau menjelaskan gagasan barunya pada teman atau gurunya. Kegiatan mencocok yang dilakukan anak di TK Asuhan belum memenuhi hasil yang baik. Anak-anak masih belum sabar ketika menusuk gambar dengan jarum satu persatu mengikuti garis atau bentuk gambar yang ada. Adakalanya hasil mencocok anak robek. Anak belum mampu berfikir dan memahami tugas yang diberikan guru dan sekedar mengerjakannya dengan asal-asalan saja. Anak yang kreatif mampu menyelesaikan masalahnya. anak yang bisa melakukan kegiatan mencocok dengan baik hanya sebagian kecil, mereka melakukannya dengan teliti, satu demi satu gambar ditusuk mengikuti bentuk gambar. Kesabaran dan kemandirian mereka dalam mencocok gambar dapat terlihat dari hasil bentuk gambarnya yang sesuai dengan contoh yang diberikan. Sebaliknya sebagian besar anak kreativitas mencocok pola gambar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun kegiatan mencocok gambar yang dilakukan disekolah diharapkan dapat membantu anak menjadi pribadi yang mandiri, aktif dan dengan keterampilan yang baik dalam hal meningkatkan kerativitasnya. Berdasarkan latar permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul “Penerapan Mencocok Pola Gambar Sebagai Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Asuhan Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaiman penerapan mencocok pola gambar sebagai kreativitas anak kelompok B di Tk Asuhan Kecamatan Gentuma Raya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas bahwa tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan Penerapan Mencocok Pola Gambar Sebagai Kreativitas Anak Kelompok B Di Tk Asuhan Kecamatan Gentuma Raya .

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan menjadi contoh dalam mengembangkan kreatifitas yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak secara khusus dan memperkaya kajian ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada umumnya.

### 1.4.2 Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dalam mengembangkan kreatifitas mencocok anak kelompok B yang ada di TK Asuhan.

### 1.4.3 Bagi anak

Agar perkembangan kreatifitas anak dapat terstimulus dengan baik, anak bisa lebih aktif dan smangat dalam kegiatan mencocok, dan termotivasi untuk belajar

### 1.4.4 Bagi guru

Sebagai tambahan pengetahuan agar guru bisa lebih kreatif dalam mengembangkan kreatifitas anak, serta sebagai salah satu pembelajaran untuk diajarkan pada anak agar anak bisa kreatif.

#### 1.4.5 Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis, serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai pengembangan kreativitas yang ada di TK lainnya.